

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Setiap Rumah Sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Undang-undang RI No. 44, 2009). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah suatu sistem teknologi informasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan (Handiwidjojo, 2009).

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: HK.01.07/MENKES/312/2020 Tahun 2020 tentang standar profesi perekam medis dan informasi kesehatan menyatakan bahwa, rekam medis sebagai sumber informasi memerlukan pengelolaan yang profesional untuk memenuhi kebutuhan berbagai aspek. Pengolahan data rekam medis menghasilkan informasi kesehatan melalui tahapan mengumpulkan, mengintegrasikan, menganalisis data pelayanan kesehatan primer dan sekunder, menyajikan dan mendiseminasi informasi yang berguna untuk perencanaan dan pengambilan keputusan. Pelaksanaan pelayanan kesehatan, SIMRS harus menghasilkan informasi dari data yang telah digunakan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan upaya pelayanan kesehatan, pengendalian mutu pelayanan, pengendalian mutu dan penilaian produktivitas, penyederhanaan pelayanan, analisis manfaat dan perkiraan kebutuhan, penelitian klinis, Pendidikan, serta perencanaan dan evaluasi program (Bayu & Izzati, 2013).

Pengelolaan data di rumah sakit menjadi salah satu komponen yang penting dalam mewujudkan suatu sistem informasi di rumah sakit. Pengelolaan data secara manual memiliki banyak kelemahan, selain membutuhkan waktu yang

lama. Keakuratan data yang dihasilkan kurang dapat diterima dikarenakan kemungkinan kesalahan masih sangat besar. SIM RS dapat membantu pekerjaan pengelolaan data dengan cara manual dapat tergantikan dengan suatu sistem informasi menggunakan komputer selain lebih cepat dan mudah, pengelolaan data juga dapat menjadi lebih akurat (Ariantoro *et al.*, 2021).

Studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 08 Januari 2024, dapat diketahui bahwa SIMRS pada instalasi rekam medis di RS Wijaya Kusuma telah dirancang sesuai dengan peraturan yang dalam Permenkes No. 82 Tahun 2013 tentang SIMRS. Namun, penerapan SIMRS pada instalasi rekam medis belum digunakan secara optimal. Kendala yang terdapat pada menu SIMRS instalasi rekam medis diantaranya pada penarikan laporan masih terdapat *error* Ketika di *download*. Dampak dari hal tersebut mengakibatkan petugas melakukan 2 kali kerja pada saat pembuatan pelaporan. Selain itu terdapat *error* yang lain yaitu ketika mengisi lebih dari satu diagnosa, diagnosa utama tertimpa, mengakibatkan diagnosa ketidaksesuaian diagnosa. Petugas masih menggunakan cara manual dalam menyajikan laporan, sehingga menu-menu yang terdapat pada sistem tidak digunakan secara optimal. Petugas merasa bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem belum sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Mengacu pada studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, perlu adanya evaluasi terhadap SIMRS pada instalasi rekam medis RS Wijaya Kusuma. Evaluasi sistem informasi adalah suatu usaha nyata untuk mengetahui kondisi sebenarnya dalam penerapan sistem informasi, dengan melakukan evaluasi capaian kegiatan penyelenggaraan suatu sistem informasi dapat diketahui dan dapat melaksanakan tindakan lebih lanjut dalam perbaikan kinerja penerapan sistem informasi (Dewi *et al.*, 2021).

Technology Acceptance Model (TAM) adalah teori yang digunakan untuk memahami dan memprediksi perilaku pengguna terhadap teknologi. *Task-Technology Fit* (TTF) adalah kerangka kerja yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana teknologi mendukung tugas-tugas yang harus dilakukan oleh pengguna.

HOT-Fit merupakan suatu kerangka evaluasi yang dipakai untuk mengevaluasi sistem informasi. Metode evaluasi ini memperjelas semua komponen yang terdapat dalam sistem itu sendiri, yang pertama yaitu *human* (manusia) yang menilai sistem informasi dari sisi pengguna (*system use*) yang berhubungan dengan siapa saja yang menggunakan, pelatihan, pengalaman, pengetahuan, harapan, dan sikap menerima atau menolak sistem. Kedua yaitu *organization* (organisasi) yang menilai sebuah sistem dari struktur organisasi dan lingkungan organisasi yang menilai sebuah sistem dari struktur organisasi dan lingkungan organisasi yang berhubungan dengan perencanaan, manajemen, pengendalian sistem, dukungan manajemen, dan pembiayaan. Ketiga adalah *technology* (teknologi) yang menilai dari sisi kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan (Bayu & Izzati, 2013).

Penelitian ini peneliti akan melakukan evaluasi SIMRS pada instalasi rekam medis dengan menggunakan metode HOT-Fit. Menurut Rozanda dan Masriana (2017) model HOT-Fit menjelaskan secara komprehensif berupa interpretasi kompleksitas hubungan timbal balik antara manusia, organisasi, proses dan teknologi. Keunggulan yang terdapat pada metode ini adalah meninjau secara keseluruhan penggunaan sistem dengan memperhatikan empat komponen dalam sistem informasi yakni manusia (*human*), organisasi (*organization*), teknologi (*technology*), manfaat (*Net-benefit*) dan kesesuaian hubungan antara komponen sebagai penentu keberhasilan penerapan sistem informasi (Yusof *et al.*, 2008).

Evaluasi sistem informasi merupakan aspek yang sangat krusial dalam menjaga kinerja optimal, meningkatkan kepuasan pengguna, serta menjamin keamanan dan keandalan sistem yang digunakan dalam lingkungan pelayanan kesehatan. Dalam konteks rumah sakit, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) memiliki peran sentral dalam mendukung proses pelayanan medis, administratif, dan manajerial. Oleh karena itu, pelaksanaan evaluasi secara berkala terhadap SIMRS menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.

Salah satu pendekatan evaluasi yang dinilai tepat untuk digunakan dalam menilai keberhasilan implementasi SIMRS adalah model *Human-Organization-Technology Fit* (HOT-Fit). Model ini dikembangkan oleh Yusof *et al.* dan secara

khusus dirancang untuk mengevaluasi sistem informasi kesehatan dengan mempertimbangkan tiga dimensi utama, yaitu aspek manusia (*human*) yang mencakup penggunaan dan kepuasan pengguna; aspek organisasi (*organization*) yang meliputi struktur, budaya, dan dukungan manajerial; serta aspek teknologi (*technology*) yang menilai kualitas sistem, informasi, dan layanan teknis. Keunikan dari model ini terletak pada dimensi "fit", yaitu sejauh mana ketiga komponen tersebut selaras dan saling mendukung dalam konteks penggunaan sistem informasi.

Berdasarkan karakteristik Rumah Sakit Wijaya Kusuma Lumajang yang telah menerapkan SIMRS sebagai bagian dari proses digitalisasi layanan, metode HOT-Fit dipandang sebagai metode evaluasi yang paling sesuai. Model ini tidak hanya mengukur keberhasilan dari sisi teknis, tetapi juga mempertimbangkan faktor manusia dan organisasi yang berperan besar dalam keberlangsungan dan efektivitas sistem. Dengan demikian, penerapan metode HOT-Fit dalam evaluasi SIMRS di Rumah Sakit Wijaya Kusuma diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif terhadap keberhasilan sistem serta menjadi dasar pengambilan keputusan strategis dalam pengembangan sistem informasi di masa mendatang.

Metode ini sesuai dengan permasalahan yang terdapat di SIMRS pada instalasi rekam medis Rumah Sakit Wijaya Kusuma. Hal ini dapat ditinjau dari belum optimalnya penggunaan sistem dalam penerapan SIMRS pada instalasi rekam medis. Kendala yang dialami pada penerapan SIMRS instalasi rekam medis ini dikarenakan adanya error pada menu yang tersedia, belum akuratnya beberapa informasi yang dihasilkan oleh sistem, dan belum dilaksanakannya pengawasan dari manajerial sehingga berdampak pada tidak optimalnya penggunaan SIMRS.

Hal tersebut sesuai dengan aspek manusia (*human*) yang dapat dianalisis dengan variabel penggunaan sistem dan kepuasan pengguna, aspek organisasi (*organization*) yang dapat dianalisis dengan variabel struktur organisasi dan lingkungan organisasi, dan aspek teknologi (*technology*) yang dapat dianalisis dengan variabel kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan. Hasil evaluasi ini dapat menyusun rekomendasi penyelesaian masalah yang menjadi

bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan dan pengembangan SIMRS pada instalasi rekam medis di Wijaya Kusuma.

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut, peneliti akan mengangkat judul “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pada Instalasi Rekam Medis Dengan Metode HOT-Fit di Rumah Sakit Wijaya Kusuma”. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendorong upaya perbaikan dan pengembangan terhadap SIMRS pada instalasi rekam medis Rumah Sakit Wijaya Kusuma sehingga dapat memaksimalkan penyajian laporan yang diperlukan di Rumah Sakit Wijaya Kusuma.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah penelitian yaitu “Bagaimana Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pada Instalasi Rekam Medis Dengan Metode HOT-Fit di Rumah Sakit Wijaya Kusuma?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Tujuan mengevaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pada Instalasi Rekam Medis dengan Metode HOT-Fit di Rumah Sakit Wijaya Kusuma.

1.3.2. Tujuan khusus

- a. Menganalisis SIMRS berdasarkan aspek manusia (*human*) pada instalasi rekam medis di Rumah Sakit Wijaya Kusuma.
- b. Menganalisis SIMRS berdasarkan aspek organisasi (*organization*) pada instalasi rekam medis di Rumah Sakit Wijaya Kusuma.
- c. Menganalisis SIMRS berdasarkan aspek teknologi (*technology*) pada instalasi rekam medis di Rumah Sakit Wijaya Kusuma.
- d. Menganalisis SIMRS berdasarkan aspek manfaat (*Net-benefit*) pada instalasi rekam medis di Rumah Sakit Wijaya Kusuma.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

- a. Menambah kemampuan untuk menerapkan teori yang sudah didapatkan selama proses perkuliahan.
- b. Melatih peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkup pekerjaan dan menemukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut, khususnya mengenai permasalahan sistem informasi.
- c. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai sistem informasi yang digunakan di rumah sakit.

1.4.2. Bagi Rumah Sakit

- a. Sebagai bahan masukan dan bahan evaluasi bagi rumah sakit untuk perbaikan dan pengembangan sistem informasi manajemen rumah sakit khususnya pada instalasi rekam medis.
- b. Bagi petugas penelitian ini dapat dijadikan evaluasi untuk meningkatkan operasional sistem informasi secara lebih efektif dan efisien.

1.4.3. Bagi Politeknik Negeri Jember

- a. Sebagai bahan referensi pembelajaran kuliah dan dapat menambah wawasan bagi para mahasiswa program studi Manajemen Informasi Kesehatan.
- b. Terjalannya hubungan kerjasama antara Politeknik Negeri Jember dengan Rumah Sakit Wijaya Kusuma.